

PERANAN MUSEUM MPU TANTULAR DALAM MELESTARIKAN KOLEKSI WARISAN BUDAYA TAHUN 2004 -2014

Mifta Alifia

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: miftaalifia3@gmail.com

Agus Trilaksana

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: agustrilaksana@unesa.ac.id

Abstrak

Museum merupakan lembaga pelayanan masyarakat yang mempunyai peran menyimpan dan merawat koleksi warisan budaya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 disebutkan bahwa museum memiliki fungsi yakni melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan koleksi. Fungsi tersebut merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh museum dalam upaya mengelola koleksinya. Penelitian ini mengkaji bagaimana museum melaksanakan fungsi-fungsi tersebut. Fokus penelitian ini ada pada salah satu museum di Jawa Timur yang dikenal dengan nama Museum Negeri Mpu Tantular. Museum Negeri Mpu Tantular sebelumnya bertempat di Jl. Taman Mayangkara No 6 Surabaya. Namun, kemudian pada tahun 2004 dipindahkan ke Jl. Raya Buduran, Siwalan Panji, Sidoarjo disebabkan luas gedung museum yang kurang memadai dan tidak mampu menyimpan koleksi yang bertambah banyak. Pada perkembangannya setelah dipindahkan ke gedung baru, museum lebih leluasa berkreasi dalam penataan koleksi dan pengembangan kegiatannya hingga berhasil meningkatkan pengunjung dan pada tahun 2014 mendapatkan penghargaan sebagai museum terbaik di Jawa Timur. Berdasarkan hal tersebut, museum pastinya memiliki upaya dalam melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana penataan koleksi Museum Negeri Mpu Tantular Tahun 2004 – 2014? 2) Bagaimana peran museum dalam upaya melindungi, mengembangkan, memanfaatkan dan mengkomunikasikan koleksi kepada pengunjung Tahun 2004 - 2014?. Penelitian ini disusun dengan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Kata Kunci : Peran Museum, Museum Mpu Tantular, Fungsi Museum

Abstract

Museums are public service institutions that have the role of storing and caring for cultural heritage collections. According to Government Regulation No. 66 of 2015 it is stated that museums have the function of protecting, developing, utilizing, and communicating collections. This function is a task that must be carried out by museums in an effort to manage their collections. This study examines how museums carry out these functions. The focus of this research is on one of the museums in East Java, known as the Mpu Negeri Tantular Museum. The Mpu Tantular State Museum was previously located on Jl. Mayangkara Park No. 6 Surabaya. However, then in 2004 it was moved to Jl. Raya Buduran, Siwalan Panji, Sidoarjo due to the inadequate area of the museum building and unable to store the growing collection. the museum is more creative in structuring its collections and developing its activities, so that in 2014 it succeeded in increasing visitors and getting an award as the best museum in East Java. Based on this, the museum certainly has an effort in carrying out its functions. Therefore, this research has a problem formulation as follows: 1) What is the condition of the arrangement of the collection of the Mpu Tantular State Museum in 2004 – 2014? 2) What is the role of museums in protecting, developing, utilizing and communicating collections to visitors in 2004 - 2014? This research was structured using historical research methods consisting of four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography.

Keywords : Role of Museum, Function of Museum, Mpu Tantular Museum

PENDAHULUAN

Peradaban manusia masa lampau meninggalkan jejak warisan kebudayaannya. Keberadaan warisan budaya dibuktikan dengan ditemukannya kumpulan benda – benda hasil peninggalan. Berdasarkan sifatnya, benda warisan budaya dibagi menjadi dua yaitu bersifat *tangible* dan *intangible*. Bersifat *tangible* artinya benda berwujud, umumnya berupa benda berwujud secara fisik, seperti bangunan atau situs hasil buatan manusia masa lampau. Sementara *intangible* sendiri merupakan benda yang bersifat tak berwujud seperti tradisi lisan, bahasa dan seni pertunjukkan.¹ Benda warisan budaya sudah selayaknya memperoleh perlindungan, dalam hal ini museum menjadi lembaga yang berwenang untuk menyimpan serta merawat benda-benda peninggalan. Sesuai dengan PP Nomor 66 Tahun 2015 tentang museum, dijelaskan bahwa museum merupakan lembaga yang memiliki fungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan dan mengkomunikasikan koleksi warisan budaya kepada masyarakat.

Menurut Moh. Amir Sutaarga (1997:19) Museum sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengumpulkan, mengamankan warisan alam dan budaya. Karena itu sudah selayaknya museum memiliki upaya pengelolaan yang tepat untuk menjaga kelestarian koleksinya. Hal ini juga telah diatur dalam UU nomor 11 Tahun 2010 bahwa perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan Cagar Budaya oleh negara dilakukan agar warisan kebudayaan tetap terjaga kelestariannya.

Museum di Indonesia tersebar di berbagai wilayah Provinsi salah satunya di wilayah Provinsi Jawa Timur terdapat museum umum dikenal dengan nama Museum Negeri Mpu Tantular. Museum Negeri Mpu Tantular sendiri secara strategis berlokasi di Jl. Raya Kecamatan Buduran, Siwalan Panji, Sidoarjo. Koleksi yang dimiliki begitu beragam. Mulai dari Etnografi, Numismatika, Biologi, Geologi, Filologi, Pra Sejarah, Hindu Budha, hingga Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pada awalnya sebelum menjadi Museum Negeri, Museum Mpu Tantular merupakan lembaga kebudayaan pribadi yang dimiliki seorang tokoh keturunan Jerman bernama G.H Von Faber yang didirikan pada tahun 1937 di Jl. Ketabang Kali Surabaya. Namun pengelolaan G.H Von Faber tidak lama karena pada tahun 1955 G.H Von Faber meninggal dunia, setelah itu pengelolaan museum diambil alih oleh Yayasan Pendidikan Umum. Semenjak dikelola oleh Yayasan Pendidikan Umum pemerintah mulai serius memperhatikan Museum Mpu Tantular. Melihat hal tersebut, akhirnya oleh

Yayasan Pendidikan Umum, Museum Mpu Tantular diserahkan ke Dinas Provinsi Jawa Timur. Penyerahan tersebut secara resmi disahkan setelah dikeluarkannya SK Nomor 040/1974 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 13 Februari 1974.²

Setelah resmi berstatus negeri Museum Mpu Tantular dipindahkan ke Jl. Pemuda No 3 Surabaya. Namun, dikarenakan koleksi yang diperoleh museum bertambah sedangkan ruangan yang dimiliki tidak cukup menampung koleksi yang ada, museum pun dipindahkan ke Jl. Taman Mayangkara No 6 Surabaya. Pada perkembangannya, kegiatan museum berjalan dengan baik. Koleksi yang dimiliki pun seiring berjalannya waktu bertambah. Namun, permasalahan yang dihadapi museum kembali terjadi. Ruang pameran yang dimiliki Museum Mpu Tantular di Jl. Taman Mayangkara terlalu sempit dan tidak dapat menampung koleksi yang bertambah banyak. Oleh karena permasalahan tersebut, museum direncanakan untuk berpindah ke tempat yang lebih luas. Perencanaan pemindahan tersebut sudah dicanangkan mulai tahun 2002. Kemudian tepat pada 14 Mei 2004 rencana tersebut berhasil direalisasikan. Museum Negeri Mpu Tantular pada akhirnya dipindahkan dan menetap di Jl. Raya Buduran, Sidoarjo.³

Jika dibandingkan dengan lokasi sebelumnya di Jl. Taman Mayangkara No 6, Surabaya yang kondisi kapasitas ruangnya cenderung sempit dan tidak memadai hanya 2 hektar dengan display penataan koleksi yang dapat ditampilkan hanya 5-10%, kondisi museum setelah dipindahkan ke Jl. Raya Buduran, Sidoarjo dapat leluasa diatur karena lokasi museum yang lebih luas yaitu 3,5 hektar.⁴ Jumlah koleksi museum yang banyak tercatat terdapat 15.000 koleksi mengharuskan museum dipindahkan ke Sidoarjo. Namun meski sudah bertempat di lahan yang luas, pada awal kepindahannya di Sidoarjo museum tidak langsung mendapatkan antusiasme yang besar dari masyarakat, dikarenakan pada saat itu keberadaan museum belum banyak diketahui masyarakat. Namun, pihak museum tidak berhenti mempromosikan museum melalui kegiatan edukatif kultural dari kegiatan tersebutlah museum mampu meningkatkan jumlah pengunjung hingga pada tahun 2010 – 2014 kunjungan studi dari para peserta didik meningkat. Museum Mpu Tantular pun berhasil mendapatkan penghargaan sebagai museum terbaik di Jawa Timur.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menarik rumusan masalah yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana penataan koleksi Museum Negeri Mpu Tantular Tahun 2004 – 2014? 2) Bagaimana

1. Machmoed Effendie. 2009. Modul Publikasi dan Pameran Arsip. Tangerang: Universitas Terbuka. Hlm 1. 21

2. Proyek Pembangunan Permuseum Jawa Timur. 1980. Museum Negeri Jawa Timur 'Mpu Tantular' dalam Gambar. Jawa Timur. Hlm 24

3. Tim Pustaka Jawatimuran dari koleksi Deposit – Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur : Jatim News, Tabloid Wisata Plus, Edisi 33, 23 April – 7 Mei 2004, Tahun II

4. Ibid

5. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/pemenang-anugerah-pelestari-cagar-budaya-dan-permuseum-2014/> (diakses pada 5 Januari 2022, 13:00)

peran museum dalam upaya melindungi, mengembangkan, memanfaatkan dan mengkomunikasikan koleksi kepada pengunjung Tahun 2004 - 2014? Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan museum dalam melaksanakan fungsinya mulai dari melindungi, mengembangkan, memanfaatkan dan mengkomunikasikan koleksinya, penulis belum banyak menemukan penelitian sejarah yang membahas peranan museum dalam mengelola koleksinya khususnya pada objek Museum Mpu Tantular. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan yakni : 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penataan koleksi Museum Negeri Mpu Tantular Tahun 2004 – 2014 ,2) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran museum dalam upaya melindungi, mengembangkan, memanfaatkan dan mengkomunikasikan koleksi kepada pengunjung Tahun 2004 – 2014.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan tentang bagaimana sebuah museum menjalankan fungsinya dalam upaya melestarikan warisan budaya.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan ini akan membahas mengenai bagaimana perananan museum mpu tantular dalam melestarikan koleksi warisan budaya 2004 – 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi beberapa tahap yakni : heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori untuk menunjang penulisan yaitu pendekatan teori museologi pengelolaan koleksi dan museum pascamodern. Pendekatan teori tersebut digunakan sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian tersebut disusun dengan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Tahapan pertama yaitu heuristik, dimana peneliti melakukan pengumpulan data primer dan sekunder yang ditemukan di berbagai sumber. Hasil sumber berasal dari skripsi dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian, dokumen, arsip museum, buku dan wawancara. Narasumber yang dipilih dalam wawancara berasal dari pihak pengelola Museum Mpu Tantular. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tentunya harus melalui kritik, kritik sumber dilakukan untuk menguji keabsahan sumber, sehingga penulis dalam melakukan interpretasi dan historiografi dapat menafsirkan serta menyusun peristiwa sejarah dengan benar berdasarkan sumber yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KONDISI UMUM MUSEUM MPU TANTULAR

I. Sejarah Berdirinya Museum Mpu Tantular

Museum Negeri Mpu Tantular dulu dikenal sebagai *Stedelijch Historisch Museum* Surabaya. Sebuah lembaga kebudayaan yang didirikan oleh Godfried Hariowald Von Faber pada tahun 1933 di Jl. Ketabang Kali Surabaya. Pada

awal didirikan koleksi museum dipamerkan dalam sebuah ruangan yang tidak begitu luas. Koleksi yang dipamerkan merupakan koleksi pribadi yang dimiliki G.H Von Faber. Setelah cukup dikenal masyarakat sekitar, museum mendapat perhatian dari salah satu warga Surabaya yakni Ny. Han Tjiong King dan kemudian dipindahkan ke Jl.Tegal Sari Surabaya. Semenjak dipindahkan masyarakat semakin banyak yang memperhatikan keberadaan museum. Oleh karena hal tersebut, museum dipindahkan lagi ke tempat yang lebih memadai pada 25 Juni 1937 ke Jl.Pemuda No. 3 Surabaya. Seiring berjalannya waktu museum semakin berkembang dibawah pengelolaan G.H Von Faber. Namun, pada tahun 1955 G.H Von Faber meninggal dunia sehingga pengelolaan museum terhenti. Keadaan museum menjadi terbelengket, koleksi pun banyak yang mengalami kerusakan dan hilang. Museum mampu bangkit kembali setelah pengelolannya diambil alih oleh Yayasan Pendidikan Umum yang didukung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh Yayasan Pendidikan Umum, museum kemudian di buka untuk umum pada 23 Mei 1972 dan namanya resmi berganti menjadi “Museum Jawa Timur” di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Umum museum mengalami perkembangan yang cukup baik. Masyarakat yang mengetahui museum pun semakin luas dan pemerintah semakin memperhatikan museum. Yayasan Pendidikan Umum kemudian berinisiatif untuk menyerahkan pengelolaan kepada Pemerintah Provinsi agar penanganan museum lebih intensif. Setelah bekerja sama dengan Kantor Pembinaan Permuseuman, Pemerintah Provinsi pada akhirnya merubah status museum menjadi museum negeri pada tanggal 13 Februari 1974 sesuai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 040/1974. Peresmian museum menjadi museum negeri dilaksanakan pada tanggal 1 November 1974. Nama museum pun juga dirubah menjadi “Museum Negeri Jawa Timur Mpu Tantular”.⁶

Peresmian penegrian museum dilakukan dengan serah terima Ketua Yayasan Pendidikan Umum R. Banoe Iskandar kepada Direktur Jenderal Kebudayaan yakni Prof.Dr. IB Mantra. Pemberian nama “Mpu Tantular” diambil berdasarkan salah satu pujangga besar majapahit yang merupakan pengarang dari Kitab Sutasoma yang didalamnya mengandung falsafah semboyan bangsa Indonesia, Bhineka Tunggal Ika. Nama Mpu Tantular sendiri mempunyai arti yang tersembunyi “Mpu” diartikan sebagai ibu, pusat dari segala gerak pandangan hidup sedangkan “Tantular” diartikan sebagai yang tidak tertulari, tidak terpengaruh, tidak menyimpang dan tetap mengkhhususkan diri agar mencapai kehidupan abadi. Melalui filosofi makna tersebut, museum mempunyai harapan dapat mewarisi hakikat dan kemurnian Mpu Tantular.⁷ Setelah diresmikan menjadi museum negeri dan berganti nama, kegiatan museum mulai meningkat. Pengadaan

⁶ UPT Museum Mpu Tantular.2017. Buku Panduan Museum Negeri Provinsi Jawa Timur”Mpu Tantular”.Pemerintah Provinsi Jawa Timur : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Hlm 5

⁷ UPT Museum Mpu Tantular.2017. Buku Panduan Museum Negeri Provinsi Jawa Timur”Mpu Tantular”.Pemerintah Provinsi Jawa Timur : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Hlm 8

koleksi juga bertambah banyak membuat museum kewalahan dalam mengatur penataan koleksinya dikarenakan ruang yang kurang memadai. Kemudian, pada tanggal 12 agustus 1977 museum dipindahkan ke Jl.Taman Mayangkara No. 6, Surabaya. Di Jl.Taman Mayangkara, kegiatan museum berjalan cukup baik. Museum mulai aktif dalam melaksanakan kegiatan edukatif kultural untuk meningkatkan pengunjung. Seiring dengan meningkatnya kegiatan yang dilaksanakan museum, pengadaan koleksi juga ikut bertambah, meskipun koleksi yang dimiliki museum bertambah akan tetapi hal tersebut menimbulkan permasalahan. Penambahan koleksi yang ada tidak sebanding dengan ruangan museum yang sempit, sehingga museum pun kembali direncanakan untuk dipindahkan lagi ke tempat yang dapat menampung banyaknya koleksi. Museum di Jl. Taman Mayangkara tidak cukup ruang untuk menampung koleksi museum yang jumlahnya mencapai 15.000 lebih. Museum pada masa itu memang jauh dari kriteria museum yang semestinya. Luas ruangan yang dimiliki museum pada saat itu hanya 2 hektar. Penataan koleksi pun juga terkesan sempit. Oleh karea itu, pemerintah akhirnya mencanangkan pemindahan museum ke tempat yang lebih layak. Permasalahan tersebut berusaha diupayakan dengan pembangunan museum di Sidoarjo. Lokasi tersebut dipilih karena dianggap dapat menampung koleksi yang ada didukung dengan luas tanah sebesar 3,5 hektar. Proses pemindahan museum telah dicanangkan mulai tahun 2002 dan baru terealisasi pada tahun 2004. Tepat pada tanggal 14 Mei 2004, museum resmi dipindahkan dan menetap di Jl.Raya Buduran, Siwalanpanji, Sidoarjo, di tempat yang jauh lebih luas dari sebelumnya museum lebih mampu berkreasi dan mengembangkan kegiatannya. Penataan koleksi pun juga lebih leluasa diatur. Pemindahan museum ke Jl.Raya Buduran, Sidoarjo membuka kesempatan museum lebih baik dalam menjalankan tugasnya.

II. Letak Geografis Museum Mpu Tantular

Sebelum mendirikan sebuah museum perlu adanya pemenuhan persyaratan yang berkaitan dengan lokasi museum yaitu letak yang strategis. Strategis yang dimaksud adalah lokasi museum merupakan tempat yang dapat dijangkau oleh umum. Lokasi dianggap strategis jika lokasi tidak terletak di daerah industri untuk menghindari polusi udara dan bukan daerah yang tanahnya berlumpur dan berpasir. Hal tersebut dikarenakan keadaan tanah mempengaruhi iklim sehingga dapat mengancam keberadaan koleksi yang akan dipamerkan.



Gambar 1 Peta Sidoarjo Jawa Timur

(Sumber : Tagana Sidoarjo)

Museum Negeri Mpu Tantular berada di Kabupaten Kota Sidoarjo, Jawa Timur yang merupakan salah satu kota penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur dan termasuk sebagai kota yang berkembang pesat. Secara geografiskota sidoarjo berada di 112°5', 112°9' Bujur Timur dan 7 °3' dan 7 ° 5' Lintang Selatan. Museum didirikan di Jl. Raya Buduran, Siwalan Panji, Sidoarjo. Museum Negeri Mpu Tantular berada pada lokasi yang dapat dijangkau oleh umum tepat di sebelah barat jembatan layang dan berada di struktur tanah yang tidak berlumpur maupun berpasir. Lokasi museum sudah memenuhi syarat pendirian sebuah museum.

III. Struktur Organisasi Museum Negeri Mpu Tantular

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan sebuah wadah yang dibentuk agar dapat memudahkan pelaksanaan tugas dan membatasi wewenang serta tanggung jawab para pengurus atau pengelola museum. Organisasi dalam arti badan merupakan sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara organisasi dalam bagan diartikan sebagai struktur yang digambarkan dengan sistematis tentang hubungan para pengurus dalam memperoleh tujuan bersama. Struktur organisasi Museum Negeri Mpu Tantular pada tahun 2004 hingga 2014 sebenarnya tidak mengalami banyak perubahan. Adapun Struktur Organisasi Museum Negeri Mpu Tantular pada tahun 2004 – 2012 terdiri dari :



Bagan 1. Struktur Organisasi Museum Negeri Mpu Tantular Tahun 2004 – 2012

Adapun pembagian tugas setiap pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Museum bertugas memimpin , mengkoordinasi, mengawasi, dan mengendalikan pelaksanaan tugas dan fungsi museum.
- b. Jabatan Fungsional bertugas melaksanakan sebagian tugas museum sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.
- c. Sub Bagian Tata Usaha bertugas melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumah tangga dan kearsipan, melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian dan keuangan, melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor.
- d. Seksi Koleksi bertugas membuat rencana kegiatan dan program kerja, survei dan pengadaan koleksi, inventarisasi dan katalogisasi koleksi, penyusunan sumber data koleksi, dokumentasi dalam bentuk tulisan, suara, visual, melaksanakan penyusunan naskah petunjuk koleksi, naskah buku koleksi dan penelitian naskah kuno.
- e. Seksi Konservasi Preparasi bertugas membuat rencana kegiatan dan program kerja, melaksanakan konservasi, fumigasi, dan reproduksi koleksi, melaksanakan perawatan gedung dan peralatan teknis museum, melaksanakan tata pameran dan renovasi pameran tetap, melaksanakan tata pameran khusus dan keliling.
- f. Seksi Bimbingan Edukasi bertugas menyusun rencana kegiatan dan program kerja, menyusun pedoman materi bimbingan untuk setiap jenjang pendidikan, melaksanakan bimbingan edukatif kultural, kegiatan pelajar, mahasiswa, dan pengunjung, melaksanakan pemutaran film dokumenter, museum keliling, penyusunan scenario video program tentang koleksi, melaksanakan penyusunan slide narasi dan pembuatan alat peraga.

Tatanan struktur organisasi pada tahun 2004 – 2012 pada bagan struktur organisasi masih terdapat jabatan fungsional yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas museum sesuai dengan keahliannya. Seksi koleksi, konservasi , preparasi dan bimbingan edukasi mempunyai bagian tugas masing-masing. Namun, pada tahun 2013 kelompok jabatan fungsional ditidadakan, Susunan Organisasi disederhanakan dan disesuaikan dengan Peraturan Gubernur Nomor 28. Berikut bagan struktur organisasi dan tugas pengurus Museum Mpu Tantulur pada tahun 2013 :



Bagan 2. Bagan Susunan Struktur Organisasi UPT. Museum Negeri Mpu Tantulur

- a. Kepala UPT Museum yang memiliki tugas yaitu memimpin, mengkoordinasi, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan UPT. Museum Mpu Tantulur, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.
- b. Sub Bagian Tata Usaha memiliki tugas mengelola surat menyurat, kehumasan dan kearsipan, kegiatan humas disini berupa pelayanan informasi seni budaya, pengelolaan administrasi kepegawaian, pengelolaan administrasi keuangan, pengelolaan alat- alat kantor, perawatan dan pemeliharaan keamanan lingkungan.
- c. Seksi Koleksi dan Konservasi bertugas merencanakan kegiatan museum, melaksanakan survei dan pengadaan koleksi, inventarisasi dan registrasi koleksi, penyusunan sumber data koleksi, dokumentasi dalam bentuk tulisan, audio dan visual, penyusunan dan penerbitan naskah hasil penelitian koleksi, alih tulis dan alih bahasa naskah kuno, pemeliharaan dan renovasi tata pameran tetap, konservasi preventif dan kuratif koleksi, restorasi dan reproduksi koleksi, penelitian kerusakan koleksi.
- d. Seksi Preparasi dan Bimbingan Edukasi bertugas untuk merancang kegiatan yang berkaitan dengan penataan pameran museum, membuat program publikasi dan promosi museum, melaksanakan bimbingan edukatif kultural untuk pengunjung, melaksanakan pagelaran koleksi tradisional museum, melaksanakan pemutaran film dan video tentang koleksi.

Jika diamati pembagian tugas baik ditahun 2004-2012 dan pergub 2013 tetap sama hanya saja Pada Peraturan Gubernur Nomor 28, struktur organisasi disederhanakan terdiri dari Kepala UPT Museum, Sub Bagian Tata Usaha, dan hanya ada 2 kelompok seksi yaitu Seksi Koleksi dan Konservasi serta Seksi Preparasi dan Bimbingan Edukasi.

IV. Visi Misi Museum Mpu Tantular

Sebuah museum idealnya harus selalu berupaya untuk memahami koleksi dan pengunjungnya. Pemahaman museum akan koleksi dan pengunjungnya merupakan dasar museum untuk menjalankan visi dan misinya. Berikut visi dan misi Museum Mpu Tantular yang menjadi hal penting untuk mewujudkan cita-cita museum :

- 1) Visi : Mewujudkan masyarakat yang cinta dan bangga terhadap budaya sendiri
- 2) Misi: Mengoptimalkan tugas dan fungsi museum sebagai tempat wisata budaya secara komunikatif, produktif, ekonomis dan nyaman kepada masyarakat umum

Dalam visi dan misi tersebut dapat diartikan bahwa museum memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat sadar akan kekayaan budaya bangsanya sehingga dengan begitu diharapkan warisan kebudayaan dapat lebih dikenal dan turut dijaga oleh masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, museum berusaha secara aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pelestari koleksi warisan budaya yang diimplementasikan melalui perencanaan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan variatif.

B. KOLEKSI MUSEUM MPU TANTULAR TAHUN 2004 – 2014

I. Kondisi Penataan Koleksi Museum Mpu Tantular

Faktor utama pemindahan museum ke Sidoarjo disebabkan oleh koleksi museum yang bertambah banyak namun museum yang pada saat itu masih bertempat di Jl.Taman Mayangkara, No 6, Surabaya saat itu tidak memiliki ruang yang cukup untuk menampung koleksi.Luas gedung museum di Jl. Taman Mayangkara hanyaseluas 2 hektar di mana gedung yang dipakai museum merupakan gedung lama yang sebenarnya tidak memadai untuk dijadikan sebagai tempat penyimpanan koleksi⁸ Padaawal kepindahannya di Sidoarjo, Koleksi Museum Mpu Tantular yang dibawa dari Jl. Taman Mayangkara cukup banyak. Museum Mpu Tantular tercatat memiliki 15.000 lebih koleksi. Pemindahan koleksi yang banyak tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Menurut hasil penelitian, Pihak pengelola museum membutuhkan waktu lama dalam melaksanakan pemindahan semua koleksi dan penataannya kembali di tempat yang baru. Proses waktu yang cukup lama tersebut dikarenakan menunggu pembangunan gedung museum selesai.Setelah gedung siap dilakukanlah proses pemindahan koleksi. Koleksi yang

dipindahkan sebagian besar dalam kondisi baik dan tidak mengalami kerusakan. Semua koleksi yang telah dipindahkan dilakukan penataan kembali. Penataan kembali koleksi di Sidoarjo lebih mudah dikarenakan museum bertempat di lahan seluas 3,5 hektar.⁹ Penataan koleksi museum di Jl. Taman Mayangkara dan di Jl. Raya Buduran tentunya memiliki perbedaan. Dalam mengatur koleksinya museum memiliki pedoman penataan untuk menata koleksinya. Menurut Arbi, dkk (2012) penyusunan koleksi museum ditentukan berdasarkan konsep alur penyajian. Alur penyajian koleksi museum memiliki beberapa pendekatan yakni :

1. Pendekatan kronologi, dalam pendekatan ini koleksi ditata secara kronologis dari waktu ke waktu disesuaikan dengan alur kunjungan museum.
2. Pendekatan taksonomik, koleksi ditata berdasarkan fungsi dan jenisnya.
3. Pendekatan tematik, penggunaan tema dalam penataan koleksi umumnya tidak menekankan pada objek koleksi namun pada tema berdasarkan cerita tertentu
4. Pendekatan gabungan, merupakan pendekatan kombinasi penataan koleksi mulai dari pendekatan kronologi, pendekatan taksonomi dan pendekatan gabungan.

Museum Mpu Tantular Taman Mayangkara memiliki penataan koleksi menggunakan pendekatan taksonomik yakni menyesuaikan fungsi dan jenisnya, hal tersebut dikarenakan ruang museum terbatas sehingga penataan menyesuaikan tata ruang yang ada dan koleksi dikelompokkan berdasarkan jenisnya, Jenis koleksi yang ditampilkan pada pameran tetap museum di Jl.Taman Mayangkara pada masa itu diantaranya koleksi pra sejarah, arkeologi, antropologi, ukiran, instrumen upacara, kesenian, persenjataan, perhiasan logam, keramikdan numismatika.



Gambar 2. Koleksi Tombak dan Bedil Museum Mpu Tantular

Selain ditata sesuai dengan jenis yang dimiliki, koleksi dikelompokkan berdasarkan fungsinya, seperti koleksi tombak dan bedil yang merupakan peninggalan era penjajahan belanda dikelompokkan menjadi satu sebagai peninggalan senjata¹⁰Tata ruang koleksi museum di Jl.Taman Mayangkara sebenarnya sudah sesuai sasaran meski tidak sepenuhnya sempurna dan hanya 10% koleksi

⁸ Wawancara dengan Saiful, tanggal 8 Maret 2022 di Museum Mpu Tantular

⁹ Wawancara dengan Ari, tanggal 7 Maret 2022 di Museum Mpu Tantular

¹⁰ Proyek Pembangunan Permuseum Jawa Timur.1980.Museum Negeri Jawa Timur 'Mpu Tantular' dalam Gambar. Jawa Timur

yang dapat ditampilkan. Selain itu museum juga tidak memiliki alur kunjungan yang baku dikarenakan fasilitas museum juga tidak banyak, hanya ada beberapa meliputi Gedung aula tempat pengunjung sebelum masuk ke ruang pameran tetap, gedung pameran tetap, tempat penyimpanan koleksi (*storage*), gedung administrasi, dan gedung bimbingan.¹¹

Setelah resmi berpindah di Jl.Raya Buduran, museum memiliki gedung pameran yang lebih besar dan luas, penataan koleksi pada gedung baru ini lebih menggunakan pendekatan kronologi dan pendekatan taksonomik. Museum Mpu Tantular mengatur koleksinya dengan menggunakan sistem pembagian zona berdasarkan periodisasi koleksi. Koleksi yang dipamerkan diurutkan mulai dari zona zaman purba, setelah zaman purba penataan koleksi menuju ke era hindu – budha secara berturut-turut, kemudian diteruskan ke zona zaman masuknya islam, zona zaman kolonial, kemudian zona alat peraga (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan Zona kesenian. Sebanyak 80% koleksi dapat ditampilkan sedangkan sisanya disimpan pada tempat penyimpanan. Selain ruang pameran tetap, museum di Jl. Raya Buduran, memiliki gedung koleksi yang didedikasikan untuk pengunjung penyandang tuna netra agar para penyandang tuna netra dapat menikmati dan memahami koleksi masa lampau melalui huruf – huruf *braille*.

Alur kunjungan museum pun sudah baku dibandingkan dengan sebelumnya di Taman Mayangkara.



Gambar 3. Alur Kunjungan Museum Mpu Tantular

Sesuai standar pelayanan publik alur kunjungan museum dimulai dari *front desk* yakni loket tiket masuk sebelum ruang pameran. Setelah pengunjung membayar tiket masuk pengunjung kemudian diarahkan menuju ke ruang pemanduan Gedung Von Faber untuk mendapatkan pengarahan sebelum melihat koleksi – koleksi yang ada di

pameran tetap museum, pemandu memutar film berupa pengetahuan tentang dokumentasi benda-benda peninggalan bersejarah. Kemudian pengunjung diarahkan untuk melihat koleksi museum. Koleksi pertama pengunjung akan diarahkan menuju koleksi zaman purba yang mana pada ruang tersebut menyimpan banyak fosil dan edukasi mengenai zaman purba.



Gambar 4. Ruang Koleksi Museum Mpu Tantular

Kemudian menuju beralih ke koleksi hindu – budha berbagai arca dapat ditemukan di zona hindu-budha. Setelah selesai melewati zaman hindu-budha, pengunjung disuguhkan kembali ke periode zaman islam di dalam ruangan tersebut banyak koleksi peninggalan masa islam seperti naskah-naskah kuno hingga tempat khotbah. kemudian berturut ke koleksi zaman kolonial berupa persenjataan masa kolonial dan berakhir di ruang koleksi kesenian dan teknologi yang berada di lantai dua Gedung Von Faber.

Tidak berakhir sampai disitu pengunjung pun diarahkan menuju gedung tuna netra di mana di dalam ruangan tersebut terdapat koleksi yang berkaitan dengan sejarah huruf *braille*. Setelah selesai mengelilingi koleksi pengunjung diarahkan ke pendopo museum. Fungsi pendopo sendiri umumnya digunakan pengunjung untuk beristirahat setelah selesai mengelilingi banyaknya koleksi yang ada di gedung pameran museum. Pengunjung juga bebas memberi kritik dan saran untuk museum yang bisa mereka tulis dan diletakkan di kotak saran yang terletak di depan Gedung Pameran Von Faber.

Setelah berpindah Museum Mpu Tantular di Jl.Raya Buduran lebih bisa berkreasi dalam mengatur koleksinya, hal tersebut juga didukung dengan banyaknya fasilitas yang dimiliki museum. Adapun fasilitas yang dimiliki Museum Mpu Tantular :

¹¹ Ibid

- 1) Gedung Pameran Tetap
- 2) Gedung Von Faber
- 3) Gedung Edukasi
- 4) Gedung Pameran Tetap Tuna Netra
- 5) Gedung Pameran IPTEK
- 6) Perpustakaan
- 7) Laboratorium Konservasi
- 8) Pendopo
- 9) Taman Bermain
- 10) Mushola
- 11) Toilet
- 12) Gazebo
- 13) Kantin
- 14) Toko Souvenir
- 15) Pos Keamanan

Menurut hasil analisa penulis, museum sebelum dipindahkan dan sesudah dipindahkan memiliki tata penyajian yang berbeda dari yang sebelumnya hanya mengelompokkan koleksi berdasarkan jenis dan fungsinya saja serta tidak adanya alur kunjungan yang baku karena terbatasnya ruang dan koleksi yang ditata pun hanya 10% sedangkan setelah berpindah lokasi, fasilitas dan luas gedung yang mendukung. Penataan museum dikembangkan tidak hanya berdasar pada jenis namun juga mempunyai storyline dan alur kunjungan yang lebih jelas.

A. PERAN MUSEUM MPU TANTULAR DALAM MELESTARIKAN KOLEKSI WARISAN BUDAYA TAHUN 2004 – 2014

I. Upaya Museum Dalam Melindungi Koleksinya

Pelaksanaan perlindungan koleksi oleh museum diimplementasikan melalui pengelolaan koleksi. Pengelolaan koleksi Museum Negeri Mpu Tantular masih menggunakan cara manual disesuaikan dengan teori pengelolaan koleksi museum. Museum Negeri Mpu Tantular memiliki beberapa tahapan kegiatan dalam mengelola koleksinya yang sesuai dengan Standar Operasional Pengelolaan Koleksi. Berikut alur tahapan Standar Operasional Museum Mpu Tantular dalam melaksanakan pengelolaan koleksi¹² :

- 1) Pengadaan koleksi melalui tim yang telah disahkan oleh Kepala Dinas
- 2) Penyerahan benda koleksi kepada seksi koleksi dan konservasi
- 3) Administrasi Koleksi (Registrasi, Inventarisasi, Dokumentasi dan Penelitian Koleksi)
- 4) Reproduksi koleksi
- 5) Perawatan koleksi

A. PENGADAAN KOLEKSI

Tahapan pengelolaan koleksi Museum Negeri Mpu Tantular dimulai dengan kegiatan pengadaan koleksi. Pengadaan koleksi merupakan kegiatan mengumpulkan benda-benda yang bernilai sejarah untuk kemudian dijadikan

koleksi museum. Pengadaan koleksi museum diperoleh melalui berbagai cara, Musuem Negeri Mpu Tantular sendiri memperoleh pengadaan melalui :

- 1) Hibah (hadiah maupun sumbangan)
- 2) Imbalan jasa (pembelian dari hasil penemuan atau warisan). penyerahan dari masyarakat dengan memberi imbalan jasa kepada pemiliknya atau penemuan diserahkan tanpa imbalan jasa.
- 3) Pinjaman (pinjaman koleksi dari museum lain)

Tabel 1
Pengadaan Koleksi Hibah Tahun 1974 - 1999

No	Asal	Tahun	Jumlah	Koleksi
1	PELITA II	1974-1979	3.240	Etnografika 1.665 Arkeologika 823 Historika 279 Numismatika dan Heraldika 271 Keramik 112 Replika 83 Koleksi Lain 7
2	PELITA III	1979-1984	1.220	Etnografika 23 Arkeologika 47 Numismatika dan Heraldika 391 Buku Referensi dan Perpustakaan 759
3	PELITA IV	1984-1989	9.349	Etnografika 206 Arkeologika 116
4	PELITA V	1989-1994	11.560	Etnografika 3.926 Arkeologika 2.564 Historika 292 Numismatika dan Heraldika 4.305 Keramik 160 Geologika 165 Biologika 6 Filologika 124 Teknologika 18
5	PELITA VI	1994-1999	1.792	Geologika 167 Etnografika 541 Arkeologika 732 Historika 40 Numismatika dan Heraldika 130 Keramik 40 Biologika 16 Seni Rupa 11 Filologika 96 Teknologika 19

¹² Wawancara dengan Ari, tanggal 7 Maret 2022 di Museum Mpu Tantular

Sumber : Agus Ramdhan, 1999

Pengadaan koleksi Museum Mpu Tantular lebih besar didapatkan dari hibah, dalam kegiatan pengadaan koleksi, Museum Mpu Tantular begitu memperhatikan proses masuknya seleksi. Koleksi-koleksi yang masuk ke museum memiliki kriteria. Kriteria koleksi yang dapat masuk ke museum harus sesuai dengan konteks sejarah atau memiliki nilai sejarah, mewakili zaman, serta unik. Koleksi tersebut diperoleh museum semenjak tahun 1974 di mana pada masa itu pengadaan koleksi terbantu dengan adanya program pemerintah masa orde baru yakni Pembangunan Lima Tahun, program tersebut berfokus pada proyek pengembangan museum sehingga sebagian besar pengadaan koleksi berasal dari Program Pembangunan Lima Tahun.

Tabel 2
Pengadaan Koleksi Hibah 2004 - 2014

No	Asal	Tahun	Jumlah	Koleksi
1	Surabaya	2006 - 2014	17	Biologika 4 Keramik 4 Seni 2 Arkeologi 7
2	Sidoarjo	2007 - 2014	6	Etnografi 1 Teknologi 1 Filologi 1 Arkeologi 2 Keramik 1
3	Mojokerto	2004	1	Arkeologi
4	Pasuruan	2004	1	Arkeologi
5	Malang	2011 - 2014	3	Arkeologi
6	Bondowoso	2012	1	Etnografi
7	Solo	2013	1	Filologi
8	Jepara	2004	1	Etnografi
9	Jakarta	2007	1	Teknologi
10	Medan	2014	1	Etnografi
11	Blitar	2014	1	Etnografi

(Sumber : Data Koleksi di Ruang Koleksi Museum)

Perolehan koleksi yang didapat Museum Mpu Tantular pun didapat melalui hibah dari beberapa daerah. Pada tahun 2004 – 2014 koleksi hibah di terima sebanyak 34 koleksi. Menurut pengelola museum pada tahun tersebut museum memang lebih banyak mendapatkan koleksi dari Hibah dan Imbalan Jasa saja. Imbalan Jasa yang diperoleh museum berasal dari berbagai daerah Jawa Timur dan tercatat sebanyak 259 macam koleksi yang masuk ke Musuem Mpu Tantular. Kemudian pada tahun 2012 museum memperoleh pinjaman sebanyak 500 buah dalam acara pameran nasioanal yang diadakan museum. Museum Mpu Tantular dalam melaksanakan pameran nasional memang bekerja sama dengan museum lain seperti Museum Radya

Pustaka yang ada di Solo,Jawa Tengah. Sehingga pameran koleksi memiliki berbagai ragam jenis yang ditampilkan seperti pada tahun 2014, museum mengadakan pameran nasional dan mendapatkan pinjaman koleksi berupa kain tradisional sebanyak 310 kain tradisional nusantara.

Tabel 3
Pengadaan Koleksi Imbalan Jasa 2004 – 2014

No	Asal	Tahun	Jumlah	Koleksi
1	Surabaya	2004	7	Keramologi 7
2	Sidoarjo Trenggalek Jombang Gresik Bali	2005	10	Etnografi 5 Arkeologi 2 Filologi 2 Seni rupa 1
3	Surabaya	2006	27	Etnografi 22 Arkeologi 2 Seni rupa 2 Teknologi 1
4	Surabaya Mojokerto	2007	67	Etnografi 34 Hsitorika 20 Seni 3 Teknologi 10
5	Surabaya Mojokerto Solo Probolinggo	2008	21	Bioogika 34 Etnografi 20 Arkeologi 3 Seni 10
6	Surabaya	2010	12	Arkeologi 4 Seni 3 Teknologi 5
7	Surabaya Banyuwangi Situbondo Solo Probolinggo	2011	35	Etnografi 11 Arkeologi 16 Keramologi 4 Seni 1 Teknologi 3
8	Surabaya Banyuwangi Bali Bondowoso	2012	31	Etnografi 7 Arkeologi 10 Filologi 2 Teknologi 12
9	Surabaya	2013	7	Etnologi 1 Arkeologi 2 Filologi 1 Keramologi 1 Teknologi 2
10	Surabaya Banyuwangi Probolinggo	2014	42	Etnografi 42

Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengadaan koleksi Museum Mpu Tantlar lebih besar

didapatkan melalui hibah semenjak kebijakan pengembangan museum PELITA I – VI masa orde baru dan Imbalan Jasa dari berbagai daerah di Jawa Timur.

B. ADMINISTRASI KOLEKSI

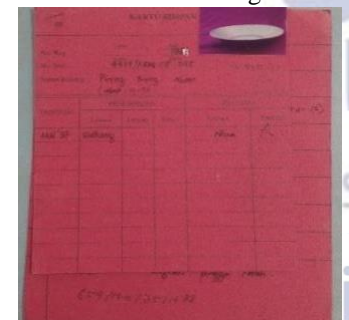
Tahapan berikutnya setelah dilaksanakan pengadaan koleksi, selanjutnya pihak pengelola melakukan administrasi koleksi. Administrasi koleksi merupakan langkah pertama dalam mengelola koleksi museum menyiapkan peralatan administrasi seperti formulir catatan kondisi koleksi, laporan koleksi masuk dan keluar, serta buku laporan kegiatan. Setelah peralatan tersebut siap, koleksi harus melalui beberapa tahapan sebelum ditampilkan. Tahapan tersebut terdiri dari beberapa prosedur yakni :

- 1) Registrasi koleksi

Tabel 4
Registrasi Koleksi Musuem Mpu Tantular

No	Tahun	Imbalan Jasa	Hibah	Jumlah
1.	2004	7	72	79
2.	2005	10	0	10
3.	2006	27	37	64
4.	2007	67	14	81
5.	2008	21	14	35
6.	2009	0	1	1
7.	2010	12	2	14
8.	2011	35	35	70
9.	2012	31	26	57
10.	2013	7	28	35
11.	2014	42	8	50

(Sumber : Data Koleksi di Ruang Koleksi Museum)



Gambar 5. Kartu Registrasi Koleksi

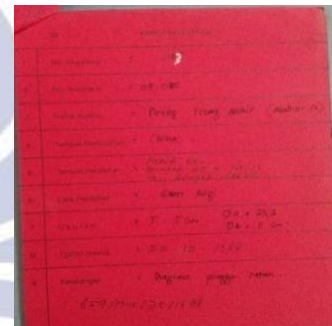
Seluruh koleksi yang masuk ke Museum Negeri Mpu Tantular harus melalui tahapan registrasi atau pencatatan terlebih dahulu oleh tim pengelola koleksi. Koleksi yang masuk kemudian dicatat melalui kartu registrasi. Kegiatan registrasi bertujuan untuk mengidentifikasi koleksi yang masuk meliputi pencatatan nomor urut registrasi, nama asal tempat, tempat perolehan, cara perolehan, ukuran, tanggal dan tahun masuk, serta keterangan koleksi

- 2) Inventarisasi Koleksi

Tabel 5
Inventarisasi Koleksi Museum Mpu Tantular

No	Koleksi	Tahun	Jumlah
1.	Geologi	2004 – 2014	-
2.	Biologi	2008 – 2010	8
3.	Etnografi	2004 – 2014	320
4.	Arkeologi	2004 – 2014	50
5.	Historika	2007	20
6.	Numismatika	2004 – 2014	-
7.	Filologi	2005 – 2014	5
8.	Keramologi	2004-2014	43
9.	Seni Rupa	2004 – 2014	15
10.	Teknologi	2004 – 2013	35

(Sumber : Data Koleksi di Ruang Koleksi Museum)



Gambar 6. Kartu Inventaris

Koleksi kemudian diinventarisir dengan memilah koleksi berdasarkan jenisnya dan penomoran diurutakan sesuai dengan berita acara tahun masuk koleksi. setelah diinventarisir selanjutnya pembuatan katalog koleksi untuk pengunjung yang memuat informasi mengenai koleksi. Koleksi yang telah selesai dicatat dalam buku registrasi dan diinventarisir kemudian di dokumentasikan.

- 3) Dokumentasi koleksi

Tabel 6
Dokumentasi Koleksi Museum Mpu Tantular

No	Koleksi	Tahun	Jumlah
1.	Etnografi	2004 – 2008	339
2.	Arkeologi	2008	50
3.	Historika	2004	25
4.	Numismatika	2005	40
5.	Filologi	2004 – 2007	220
6.	Keramologi	2007	75
7.	Teknologi	2004 – 2011	70

(Sumber : Data Koleksi di Ruang Koleksi Museum)

Dokumentasi koleksi bertujuan untuk memudahkan penulisan keterangan tentang koleksi.

Apabila objek koleksi tidak memiliki cukup keterangan, maka dilakukanlah penelitian terhadap koleksi. Koleksi museum yang dalam kurun tahun 2004 – 2014 tercatat sebanyak 800 lebih koleksi mulai dari koleksi Etnografi, Arkeologi, Historika, Numismatika, Filologi, Keramologi dan Teknologi.

4) Penelitian koleksi

Tabel 7
Penelitian Koleksi Museum Mpu Tantular

No	Koleksi	Tahun	Jumlah
1.	Etnografi	2005	2
		2006	2
		2007	1
		2009	2
		2010	1
		2011	1
2.	Arkeologi	2008	1
3.		Seni rupa	2008

(Sumber : Data Koleksi di Ruang Koleksi Museum)

Penelitian koleksi dilaksanakan oleh kurator museum. Selain untuk mendapatkan informasi lebih mengenai koleksi, adanya penelitian koleksi juga sebagai upaya pengembangan materi sehingga dapat mendukung upaya museum dalam mengkomunikasikan koleksinya. Ada 11 penelitian koleksi yang pernah dilakukan Museum Mpu Tantular beberapa koleksi diantaranya seperti penelitian kesenian jaranan bodhag 2011 (Probolinggo), Kesenian Jaranan Turonggo Yakso 2006 (Trenggalek), dan Penelitian Arkeologi Ukir Batu 2008 (Muntilan).

C. REPRODUKSI KOLEKSI

Kegiatan reproduksi koleksi museum merupakan pembuatan replika koleksi, replika koleksi dapat dilakukan apabila terdapat koleksi museum yang termasuk mahakarya dan langka. Oleh karenanya dibuatkan replika agar koleksi yang asli dapat disimpan di tempat penyimpanan. Upaya tersebut dilakukan untuk menghindari kerusakan dan melindungi koleksi yang asli. Museum Mpu Tantular mengadakan kegiatan replika pada koleksi yang langka pada tahun 2004 – 2014 diantaranya yaitu koleksi unggulan yaitu Perhiasan Garudeya Raja Airlangga, Prasasti Kamalagyan, Praasasti Sukun, Prasasti Ukir, Prasasti Adan – Adan, Gajah Perunggu, Sepeda Kayu, Sepeda Tinggi, Arca patung wisnu, Patung Ganesha, dan berbagai koleksi perhiasan kalung dan gelang. Reproduksi Koleksi yang dilakukan Museum Mpu Tantular sebagian besar dilakukan pada perhiasan, prasasti dan arca yang rentan rusak sehingga direproduksi kembali untuk menjaga kelestarian koleksi museum.

D. PERAWATAN KOLEKSI

Perawatan koleksi museum memiliki metode dalam prakteknya sehingga tidak dapat sembarangan orang boleh

melakukan perawatan terhadap koleksi. Oleh karena itu peran konservator sangat penting dalam pelaksanaan perawatan museum. Perawatan koleksi umumnya sangat memperhatikan jenis bahan koleksi. Jika perawatan dilakukan tidak memperhatikan jenis bahan koleksi maka akan berakibat fatal terhadap koleksi itu sendiri. Museum Mpu Tantular melakukan pemetaan dalam merawat koleksinya. Pemetaan dilakukan dua cara yaitu akuratif dan preventif.

- 1) Perawatan secara akuratif sangat memperhatikan kondisi jenis dan bahan koleksi biasanya hal tersebut dilakukan pada benda-benda yang memiliki bahan khusus sehingga penanganannya harus disesuaikan dengan jenis bahan yang dimiliki.
- 2) Perawatan secara preventif ditujukan pada benda-benda yang memiliki perawatan ringan atau tidak perlu penanganan khusus dalam merawatnya.

II. Upaya Museum Dalam Mengembangkan Koleksinya

Pengembangan koleksi museum perlu dilakukan oleh pengelola museum sebagai upaya memahami koleksi. Pengembangan koleksi Museum Negeri Mpu Tantular dilaksanakan melalui kegiatan penelitian koleksi. Kegiatan penelitian koleksi bertujuan untuk mengkaji koleksi agar materi koleksi terus berkembang. Kegiatan mengkaji koleksi dilakukan oleh para kurator yang ahli dalam bidang perkoleksian. Penelitian koleksi memperhatikan acuan dalam pelaksanaannya, hal tersebut dilakukan agar data yang didapat valid, ada beberapa acuan yang mendorong penelitian koleksi yaitu: 1. Terdapat permasalahan yang menjadikan koleksi sebagai data utama penelitian; 2. Penelitian koleksi secara fisik meliputi pengukuran, penggambaran, dan pemotretan ; 3. Pembahasan masalah berkaitan dengan penelitian koleksi; 4. Hasil penelitian mampu memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai koleksi dan dalam konteks ilmu pengetahuan (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007)

Dalam sumber arsip yang didapat dari museum tercatat ada beberapa kegiatan penelitian koleksi yang pernah dilaksanakan oleh pihak Museum Negeri Mpu Tantular dalam kurun tahun 2004 – 2014. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya yaitu; 1. Penelitian koleksi Kesenian Jaranan Turonggo Yakso di Trenggalek (Tahun 2006), 2. Penelitian koleksi studi dan riset ukir batu di Muntilan (Tahun 2008), 3. Penelitian Koleksi Jaranan Bodhag di Probolinggo (Tahun 2011). Setelah penelitian dilakukan Museum Mpu Tantular mengadakan kegiatan seminar mengenai koleksi. Kegiatan tersebut bagi Museum Mpu Tantular selain sebagai usaha untuk menarik pengunjung datang ke museum di sisi lain juga untuk memperkenalkan koleksi kepada masyarakat dan membantu masyarakat untuk lebih memahami koleksi warisan budaya bangsa, sehingga dalam kunjungan ke museum masyarakat tidak hanya melihat koleksi saja namun

juga dapat memahami makna koleksi yang ada di museum.¹³

III. Upaya Museum Dalam Memanfaatkan Koleksinya

Museum Mpu Tantular semenjak dipindahkan ke Sidoarjo memang lebih mudah dalam mengembangkan pengelolaan koleksinya dikarenakan lokasi museum yang lebih luas. Namun, pada tahun 2004 – 2009 museum masih belum mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Museum berupaya dalam pemanfaatan koleksinya untuk menarik pengunjung dengan melaksanakan pengembangan tata pameran dengan merotasi koleksi. Sebanyak 15.000 koleksi yang dimiliki museum hanya 80% yang ditampilkan sementara sisanya diletakkan pada tempat penyimpanan koleksi atau *storage*. Untuk pemanfaatan koleksi selain tata pameran, museum berupaya untuk menyampaikan koleksi dengan membuka ruang luas akademik. Selaras dengan tujuan museum dalam pemanfaatan koleksi yakni masyarakat dapat memanfaatkan koleksi yang ada di museum sebagai sumber belajar. Museum Mpu Tantular membuka ruang bagi siapa saja baik masyarakat umum maupun para akademisi yang ingin mengunjungi museum dan melakukan penelitian.

IV. Upaya Museum Dalam Mengkomunikasikan Koleksinya

Pada tahun 2004 – 2009 Museum Mpu Tantular yang pada saat itu belum mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, museum berupaya memperkenalkan koleksinya dengan melaksanakan berbagai kegiatan edukatif kultural. Edukatif kultural sendiri merupakan program fungsionalisasi museum kepada masyarakat, terutama para generasi muda seperti peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berkaitan dengan warisan budaya bangsa.¹⁴ Kegiatan edukatif kultural dipandang sebagai langkah museum dalam memenuhi perannya sebagai lembaga kebudayaan yang akan selalu mengarahkan pembinaan dan pengembangan warisan budaya kepada masyarakat yang berorientasi pada hasil peradaban umat manusia.

Edukatif kultural Museum Mpu Tantular dilaksanakan meliputi beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Museum masuk sekolah
- 2) Pameran keliling koleksi
- 3) Peragaan dan Pagelaran Koleksi
- 4) Festival Tantular
- 5) Pameran Nasional
- 6) Seminar/Sosialisasi koleksi

Kegiatan edukatif kultural Museum Mpu Tantular perlahan mulai mendapat peningkatan pengunjung didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi peningkatan pengunjung adalah jumlah

tenaga ahli yang banyak dimiliki oleh museum, sehingga pengelolaan koleksi dapat berjalan dengan baik. Sementara itu, untuk faktor eksternal, peningkatan pengunjung dipengaruhi oleh program nasional pemerintah pada tahun 2010 yang menyuarakan gerakan “Ayo berkunjung ke Museum” dan pendanaan museum dari pemerintah. Program nasional dan pendanaan tersebut berdampak positif khususnya pada Museum Mpu Tantular yang sebelumnya belum mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat. Museum Mpu Tantular memanfaatkan program nasional dan perolehan pendanaan dengan baik. Perawatan museum dan koleksinya dapat optimal sehingga mampu meningkatkan pengunjung untuk datang ke museum. Cara museum dalam mempromosikan kegiatannya pada masa itu masih dengan strategi ‘menjemput bola’ museum bekerja sama dengan sekolah, Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata.

Tabel 8

Data Pengunjung Museum Mpu Tantular Tahun 2004 – 2014

TAHUN	KETERANGAN PENGUNJUNG	JUMLAH
2004	TK/SD = 3736 SLTP = 2951 SLTA = 1316 UNIV = 45 ORSOS = 250 UMUM = 2336 PT = 45 PENELITI = 149	10.828
2005	TK/SD = 13197 SLTP = 4915 SLTA = 2395 UNIV = 475 UMUM = 3252	24.324
2006	TK/SD = 13701 SLTP = 3222 SLTA = 2293 UNIV = 570 ORSOS = 741 TAMU = 6 UMUM = 2363 ASING = 126	23.022
2007	TK/SD = 13424 SLTP = 4948 SLTA = 1418 UNIV = 174 ORSOS = 185 TAMU = 6 UMUM = 2093 ASING = 46	22.294

¹³ Wawancara dengan Ari, tanggal 7 Maret 2022 di Museum Mpu Tantular

¹⁴ J. Matitaputy. 2007. Pentingnya Museum Bagi Pelestarian Warisan Budaya Dan Pendidikan Dalam Pembangunan. Ambon : Balai Arkeologi Ambon

2008	TK/SD =2030 SD = 11648 SLTP = 4347 SLTA = 987 UNIV = 58 ORSOS = 200 UMUM = 7281 ASING = 12 PENELITI = 70	24.007
2009	TK/SD = 566 SD = 10083 SLTP = 3699 SLTA =1108 UNIV = 288 ORSOS = 32 UMUM = 6123 ASING = 74 PENELITI = 344	22.317
2010	TK/SD = 1268 SD = 16322 SLTP = 10757 SLTA =1934 UNIV = 385 ORSOS = 274 UMUM = 9371 ASING = 124 PENELITI = 36	40.471
2011	TK/SD = 3402 SD = 21589 SLTP = 7497 SLTA =5113 UNIV = 418 ORSOS = 65 UMUM= 16896 ASING = 186	55.166
2012	TK/SD = 2707 SD = 19483 SLTP = 6804 SLTA =3576 UNIV = 1561 ORSOS = 353 UMUM= 15301 ASING = 115 PENELITI = 205	50.105
2013	TK/SD = 2651 SD = 21047 SLTP = 12363 SLTA =3268 UNIV = 757 ORSOS = 84 UMUM= 17588 ASING = 171	57.929

2014	TK/SD = 23509 SLTP = 10733 SLTA =5185 UNIV = 1228 ORSOS = 40 UMUM= 10327 ASING = 183	51.205
------	--	--------

(Sumber : Data Pengunjung di Ruang Edukasi)

Peningkatan pengunjung secara signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel yaitu di mulai pada tahun 2010 – 2014 di mana sebagian besar pengunjung berasal dari peserta didik baik dari jenjang TK,SD, SMP/SMA dan Universitas.

Dalam kegiatan kunjungan museum masa itu masih menggunakan cara konvensional dalam pemanduannya. Pemandu atau *tour guide* mengajak pengunjung berkeliling museum sembari menyampaikan informasi koleksi secara lisan. Namun, museum Mpu Tantular mampu menyadari bahwa keterlibatan langsung pengunjung dalam kegiatan akan lebih memberi kesan dalam penyampaian koleksi kepada pengunjung. Museum berusaha melibatkan pengunjung untuk lebih interaktif dengan memutar video mengenai sejarah museum dan koleksi sebelum berkeliling sehingga para pengunjung diberi ruang untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya sebelum berkeliling melihat koleksi . Selain itu, adanya koleksi IPTEK juga membuat museum lebih diminati pengunjung. Karena museum membebaskan pengunjung untuk mengeksplorasi dan mencoba koleksi yang ada. Upaya museum tersebut merupakan bukti bahwa museum sudah mengarah kepada museum pascamodern karena selalu melibatkan pengunjung dalam kegiatan eksplorasi koleksi di museum sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman dan mampu memahami makna koleksi, tidak sekedar diamati saja. Oleh karena itu museum mampu meningkatkan pengunjung dan pada tahun 2014 berhasil mendapatkan penghargaan sebagai museum terbaik di Jawa Timur. Penghargaan tersebut merupakan simbol bahwa Museum Mpu Tantular berhasil menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga pelayanan masyarakat pelindung warisan budaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Peranan museum dalam melaksanakan fungsinya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 bahwa museum memiliki fungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan koleksi kepada masyarakat. Museum Mpu Tantular lebih leluasa dalam menjalankan tugasnya tersebut setelah lokasi museum dipindahkan ke Jl. Raya Buduran, Siwalan Panji, Sidoarjo dengan luas bangunan yang mendukung, museum dapat melaksanakan pengaturan penataan koleksinya dengan mudah. Karena kapasitas bangunan yang memadai. Meskipun dalam upaya mengkomunikasikan koleksi pada awal kepindahannya pada tahun 2004 – 2009 sempat tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat. Museum tetap berupaya dengan tetap aktif melaksanakan kegiatan edukatif kultural yang di mana kegiatan tersebut, pada akhirnya mampu meningkatkan pengunjung mulai tahun 2010 – 2014 hingga mendapatkan penghargaan sebagai museum terbaik di Jawa Timur. Pada tahun tersebut museum mengalami peningkatan didukung oleh dua faktor yang mempengaruhi diantaranya :

1. Faktor Internal, museum pada kurun waktu tersebut berhasil meningkatkan pengunjung didukung dengan masih banyaknya tenaga ahli yang bertugas mengelola museum dan koleksinya sehingga pada masa itu, museum mampu melaksanakan fungsinya dengan baik mulai dari melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan koleksi.
2. Faktor Eksternal, upaya museum dalam menarik pengunjung didukung dengan adanya program pemerintah “ *Ayo Berjunjung ke Museum* ” di mana pada masa itu museum melakukan kerjasama dengan sekolah dan dinas pendidikan untuk menarik pengunjung, khususnya para peserta didik. Upaya tersebut membuahkan hasil yang cukup baik, peningkatan pengunjung dari kalangan sekolah meningkat. Program nasional yang dilaksanakan pemerintah pada saat itu juga didukung dengan pemberian dana untuk pengelolaan museum. Oleh karena itu museum dapat berkembang dengan baik sehingga mampu melaksanakan kegiatan museum dengan baik dan berhasil mendapat penghargaan sebagai Museum Terbaik Jawa Timur Tahun 2014.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Museum Mpu Tantular

sangat mengedepankan pelaksanaan fungsinya, museum berhasil memanfaatkan faktor pendukung yang diperolehnya sehingga Museum Mpu Tantular pada kurun tahun 2004 – 2014 sukses menjalankan perannya sebagai lembaga pelestari koleksi warisan budaya.

Saran

Berikut saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil analisis penelitian :

- A) Penting bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana peranan museum dalam melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu diharapkan akan selalu ada kerja sama dari pemerintah dan pengelola museum untuk terus mengembangkan museum menjadi lebih baik dan menarik di mata masyarakat.
- B) Perlunya kesadaran kepada semua masyarakat akan adanya peninggalan warisan budaya dari para pendahulu, untuk itu diharapkan turut selalu mendukung pelestarian warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Permuseuman. 1994. Direktori Museum – Museum Di Indonesia. Jakarta: Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta
- Direktorat Museum. 2007. Pengelolaan Koleksi Museum. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Heryati. 2017. Pengantar Ilmu Sejarah. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- J. Matitaputy. 2007. Pentingnya Museum Bagi Pelestarian Warisan Budaya Dan Pendidikan Dalam Pembangunan. Ambon : Balai Arkeologi Ambon
- Magetsari, Noerhadi. 2011. Museum di era pasca modern. Jakarta: Departemen Arkeologi Universitas Indonesia
- Machmoed Effendi. 2009. Modul Publikasi dan Pameran Arsip. Tangerang: Universitas Terbuka
- Nina Herlina. 2020. Metode Sejarah Edisi Revisi. Bandung : Satya Historika
- Proyek Pembangunan Permuseuman Jawa Timur. 1980. Museum Negeri Jawa Timur ‘Mpu Tantular’ dalam Gambar. Jawa Timur : UPT Museum Mpu Tantular

Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2015 Tentang museum
 R.Tjahjopurnomo.2011.Sejarah Permuseuman di Indonesia.
 Jakarta : Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal
 Sejarah dan Purbakala, Kementerian Pariwisata dan
 Ekonomi Kreatif

Sutaarga, Moh. Amir.1997/1998.Pedoman
 Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum. Jakarta :
 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

UPT Museum Mpu Tantular.2017. Buku Panduan Museum
 Negeri Provinsi Jawa Timur”Mpu Tantular”.Pemerintah
 Provinsi Jawa Timur : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

UU nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Wasino dan
 Endah Sri Hartatik.2018.Metode Penelitian
 Sejarah dari Riset hingga
 Penulisan.Yogyakarta:MagnumPustakaUtama

Skripsi

Dwi Wijayanti.2014.Museum Mpu Tantular Sebagai Sarana
 Edukatif Kultural 2004 – 2010.Skripsi.Surabaya :
 Universitas Negeri Surabaya

Website

http://p2k.um-surabaya.ac.id/ind/2-3045-2942/Museum-Mpu-Tantular_42285_um-surabaya_p2k-um-surabaya.html(diakses pada 3 Januari 2022, 13:11)

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/pemenang-anugerah-pelestari-cagar-budaya-dan-permuseuman-2014/>(diakses pada 5 Januari 2022, 13:00)

<https://www.tribunnews.com/regional/2014/11/06/gaet-pengunjung-museum-mpu-tantular-rajin-gelar-kegiatan>
 /(diakses pada 11 Februari 2022, 13:25)

<https://regional.kompas.com/read/2009/08/11/17595684/memberdayakan.museum.mpu.tantular.?page=all>(diakses pada 13 Februari 2022, 20:00)

